

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Permasalahan gizi buruk adalah salah satu hal yang menjadi masalah global, termasuk di Indonesia. Masalah gizi dikalangan balita pun masih menjadi sorotan utama di berbagai negara. Dari hampir 700 juta anak di dunia berusia di bawah lima tahun sepertiganya mengalami kekurangan gizi, kelebihan gizi atau obesitas dan mengalami gangguan kesehatan jangka panjang. Hal tersebut terjadi karena balita dikategorikan pada golongan masyarakat yang paling rentan mengalami kelainan gizi. Pemenuhan asupan gizi yang belum tercukupi baik sejak masa pranatal atau masa kandungan hingga bayi lahir dapat menjadi pemicunya. Nutrisi merupakan salah satu pilar yang mampu mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak agar dapat berjalan secara optimal. Asupan nutrisi yang lengkap dan seimbang akan berdampak baik bagi status gizi anak.

Masalah gizi buruk di Indonesia merupakan masalah bersama, sehingga baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus bersatu dengan tenaga kesehatan guna melakukan pemantauan dan pencegahan terhadap gizi buruk. Dilansir dari KOMPAS.com, salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia yang ditargetkan untuk tereliminasi pada pencapaian Indonesia Emas tahun 2045 adalah stunting. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 ditemukan bahwa penderita stunting di Indonesia mencapai 30,81 persen. Masalah gizi di Indonesia dikenal dengan Triple Burden of Malnutrition (Tiga Beban Malnutrisi). Ketiga permasalahan malnutrisi tersebut adalah gizi lebih, gizi kurang dan kekurangan zat gizi mikro. Tingginya angka masalah penderita gizi buruk disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang paling banyak memicu terjadinya permasalahan gizi buruk di Indonesia adalah faktor ekonomi. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kasus gizi buruk juga menimpa keluarga yang dikategorikan mampu dalam segi ekonomi. Penyebabnya kebanyakan karena minimnya pengetahuan mengenai nutrisi termasuk jenis, kualitas dan kuantitas yang baik yang tentunya disesuaikan dengan umur. Asupan gizi yang keliru atau tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh akan menimbulkan permasalahan kesehatan yang biasa dikenal dengan istilah malnutrisi. Gizi salah atau malnutrisi diartikan sebagai keadaan dimana tubuh tidak

mendapatkan asupan gizi yang tepat baik dalam bentuk asupan berlebih ataupun asupan berkurang sehingga menimbulkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan asupan yang diberikan.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, prevalensi balita sangat kurus dan kurus dengan indikator yang sama di Kabupaten Karawang tahun 2018 sebesar 5,23% dan 4,89%. Menariknya, Kabupaten Karawang merupakan sektor industri yang menempati urutan pertama dengan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) tertinggi di Indonesia. Tentu hal tersebut menunjukkan bahwa bukan saja faktor ekonomi rendah yang berpengaruh terhadap status gizi anak, namun kurangnya pengetahuan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak. Itu artinya bahwa status gizi di lingkungan kita masih menjadi sebuah permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat atas pentingnya pemberian makanan cukup nutrisi bagi anak. Anak balita mempunyai risiko untuk mengalami kekurangan gizi lebih tinggi, dengan demikian anak memerlukan perhatian yang cukup dalam hal jaminan ketersediaan makanan bergizi dan bernutrisi.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009, Undang-undang nomor 17 tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah mengatasi permasalahan gizi Indonesia adalah meningkatkan sumber daya manusia yang unggul. Indikator pengukur tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia salah satunya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI). Jika menilik pada IPM, Indonesia berada di peringkat 6 di ASEAN dan 111 di dunia dari 189 negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa baik di ASEAN maupun di dunia, Indonesia berada di urutan tengah. Jika dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia wilayah Asia Tenggara, Indonesia masih tertinggal dari negara tetangga lainnya seperti Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand dan Filipina.

Pelibatan kaum perempuan dalam program penanggulangan kasus gizi negara diharapkan mampu menjadi kunci untuk memecahkan permasalahan gizi di Indonesia. Secara sosial budaya Indonesia, orangtua memegang peranan penting

dalam mengatur tata laksana dalam keluarga termasuk dalam pengaturan sajian makanan keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa orangtua memiliki peran yang dominan sebagai penentu utama dalam pengembangan sumber daya manusia dalam keluarga. Pengetahuan yang orangtua miliki akan sangat berpengaruh pada keberlangsungan hidup serta status gizi anaknya.

Pengetahuan merupakan suatu informasi atau maklumat yang diketahui atau dimiliki oleh seseorang. Orangtua memiliki andil yang sangat penting bagi proses keberlangsungan pertumbuhan serta perkembangan seorang anak. Bukan hanya sebagai sosok yang menjadi panutan dan tauladan nyatanya orangtua juga memegang peranan penting terhadap pemenuhan dan pemberian gizi keluarganya. Maka, sudah seharusnya orangtua mempunyai pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara pemberian gizi yang optimal bagi keluarga. Tanpa dibarengi dengan pengetahuan yang cukup, maka masyarakat khususnya orangtua akan cenderung memasak atau membeli makanan secara sembarangan dan mengonsumsi makanan tidak seimbang sehingga berdampak buruk terhadap status gizi seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirasa perlu untuk mendapatkan gambaran konkret tentang deskripsi hubungan pengetahuan orangtua tentang nutrisi terhadap status gizi buruk anak khususnya Kabupaten Karawang sehingga dapat menggambarkan tentang keadaan atau status kesehatan individu khususnya bagi anak balita di Kecamatan Kotabaru.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang. Secara umum permasalahan pokok pada penelitian ini adalah, “apakah terdapat hubungan antara pengetahuan orangtua tentang nutrisi terhadap status gizi anak balita?”. Secara rinci rumusan permasalahan di atas dijabarkan pada rumusan pertanyaan berikut:

1. Bagaimana profil orangtua di Kabupaten Karawang yang terlibat sebagai sampel penelitian dilihat berdasarkan kualifikasi pendidikan, status pekerjaan dan latar belakang ekonomi?
2. Bagaimana pengetahuan yang dimiliki oleh orangtua yang terlibat sebagai sampel penelitian tentang nutrisi pada makanan?

3. Bagaimana pola penerapan asupan gizi terhadap anak?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat pengetahuan orangtua tentang nutrisi pada makanan terhadap status gizi anak balita di Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi profil orangtua di Kabupaten Karawang berdasarkan pada kualifikasi pendidikan, status pekerjaan, dan latar belakang ekonomi.
2. Untuk mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan yang dimiliki orangtua yang terlibat sebagai sampel penelitian.
3. Untuk menganalisis penerapan aktivitas yang berhubungan dengan penerapan gizi dan kesehatan terutama yang berkaitan dengan aktivitas anak.
4. Untuk mendapatkan gambaran atas usaha orangtua dalam memperoleh informasi mengenai makanan seimbang.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan potongan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para pegiat akademik yang sedang belajar ilmu pendidikan anak, khususnya mengenai urgensi pengetahuan orangtua tentang kesehatan dan gizi bagi anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat memperkaya dan menambah wawasan pengetahuan guna meningkatkan kesadaran hidup sehat.
2. Bagi tempat penelitian, sebagai informasi dan masukan bagi institusi terkait khususnya di wilayah Puskesmas Kecamatan Kotabaru dalam meningkatkan status gizi anak.
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan program kesehatan dinas

kesehatan melalui program promosi kesehatan dengan peningkatan status gizi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kotabaru yang meliputi Posyandu- posyandu.

4. Bagi masyarakat, dapat menggambarkan tentang keadaan atau status kesehatan individu khususnya bagi anak balita. Penelitian ini pula dapat dijadikan bahan kajian untuk mencari sebab masalah kesehatan atau kegagalan yang terjadi dalam pelayanan kesehatan. Sehingga dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi atau alternatif penyelesaian masalah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang dipereinci berikut ini.

Bab I yaitu bab pendahuluan yang dipaparkannya: 1) Latar Belakang; 2) Rumusan Masalah; 3) Tujuan Penelitian; 4) Manfaat Hasil Penelitian; 5) Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II yaitu kajian pustaka yang dikaitkan dengan pengetahuan mengenai nutrisi pada anak terhadap status gizi.

Bab III yaitu metode penelitian yang membahas: 1) Jenis Penelitian; 2) Desain Penelitian; 3) Subjek/Partisipan/Populasi dan Sampel; 4) Instrumen Penelitian; dan 5) Analisis Data.

Bab IV yaitu temuan dan pembahasan yang dipaparkannya: 1) Bab V yaitu Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.